

Analisis Bibliometrik tentang Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan

Loso Judijanto¹, Edy Azwar²

¹IPOSS Jakarta

²Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Article Info

Article history:

Received Februari, 2025

Revised Februari, 2025

Accepted Februari, 2025

Kata Kunci:

Transformasi digital,
manajemen keuangan,
bibliometrik, fintech, blockchain

Keywords:

Digital transformation, financial
management, bibliometrics,
fintech, blockchain

ABSTRAK

Transformasi digital dalam manajemen keuangan telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian akademik. Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren penelitian terkait transformasi digital dalam keuangan dengan meninjau publikasi yang terindeks di Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan financial technology (fintech) memainkan peran sentral dalam revolusi sistem keuangan global. Selain itu, penelitian juga menyoroti tantangan utama dalam regulasi, keamanan data, dan keberlanjutan dalam implementasi teknologi digital. Studi ini menemukan bahwa kolaborasi penelitian lebih banyak terjadi antara institusi di negara-negara maju seperti China, Amerika Serikat, dan Inggris, sementara penelitian di negara berkembang masih memiliki keterbatasan dalam jaringan kolaborasi global. Dengan demikian, diperlukan lebih banyak studi untuk memahami dampak sosial-ekonomi dari transformasi digital dalam keuangan serta bagaimana regulasi dapat mendukung inovasi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi akademisi dan praktisi dalam memahami arah perkembangan digitalisasi keuangan.

ABSTRACT

Digital transformation in financial management has become a topic that is gaining increasing attention in academic research. This study uses a bibliometric approach to analyze research trends related to digital transformation in finance by reviewing publications indexed in Scopus. The results of the analysis show that technologies such as artificial intelligence, blockchain, and financial technology (fintech) play a central role in the revolution of the global financial system. In addition, the research also highlights key challenges in regulation, data security, and sustainability in the implementation of digital technology. The study found that research collaborations are more common between institutions in developed countries such as China, the United States, and the United Kingdom, while research in developing countries still has limitations in global collaboration networks. As such, more studies are needed to understand the socio-economic impact of digital transformation in finance as well as how regulation can support innovation without sacrificing financial stability. The results of this research are expected to provide in-depth insights for academics and practitioners in understanding the direction of financial digitalization development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mengubah berbagai sektor industri, termasuk dalam bidang manajemen keuangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam kecerdasan buatan, big data, blockchain, dan komputasi awan, telah memungkinkan pergeseran yang signifikan dalam cara perusahaan dan individu mengelola keuangan mereka (Ahyani & Dhuhani, 2024). Perubahan ini mencakup digitalisasi sistem pembayaran, pengelolaan investasi berbasis teknologi, serta otomatisasi proses keuangan yang semakin mempercepat dan meningkatkan efisiensi bisnis. Dalam konteks ini, analisis bibliometrik menjadi alat yang penting untuk memahami bagaimana penelitian dalam bidang transformasi digital dan manajemen keuangan berkembang dari waktu ke waktu.

Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dalam manajemen keuangan, berbagai perusahaan dan institusi keuangan mulai menerapkan solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pengalaman pelanggan (Qothrunnada et al., 2023). Digital banking, financial technology (fintech), dan platform pembayaran digital menjadi semakin populer, terutama di era pasca-pandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi di sektor keuangan (Surachman et al., 2024). Namun, laju transformasi digital yang cepat juga menimbulkan tantangan terkait keamanan data, regulasi, serta dampak sosial-ekonomi yang perlu diteliti lebih lanjut. Perkembangan pesat dalam literatur akademik mengenai transformasi digital dan manajemen keuangan menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami tren dan pola penelitian yang telah dilakukan. Dengan semakin banyaknya publikasi ilmiah dalam topik ini, penting untuk mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang masih perlu dieksplorasi (Donthu et al., 2021). Pendekatan bibliometrik dapat membantu dalam mengungkap pola sitasi, kolaborasi antar-peneliti, serta tema utama yang berkembang dalam penelitian transformasi digital di bidang keuangan.

Metode bibliometrik memungkinkan analisis terhadap ribuan artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal akademik, konferensi, dan sumber ilmiah lainnya (Zupic & Čater, 2015). Dengan menggunakan teknik seperti analisis sitasi, pemetaan bibliografi, dan co-word analysis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana diskursus ilmiah mengenai transformasi digital dalam manajemen keuangan berkembang. Pendekatan ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi penelitian-penelitian yang memiliki dampak signifikan serta mengungkapkan tren masa depan dalam studi ini. Dalam konteks akademik, pemetaan literatur berbasis bibliometrik dapat menjadi landasan bagi penelitian di masa depan, khususnya dalam mengembangkan model dan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami dampak digitalisasi terhadap sistem keuangan global. Oleh karena itu, studi ini berupaya untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana penelitian terkait transformasi digital dalam manajemen keuangan berkembang selama beberapa dekade terakhir, serta mengidentifikasi peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai transformasi digital dalam manajemen keuangan, belum banyak studi yang secara sistematis menganalisis tren penelitian yang berkembang di bidang ini. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek spesifik seperti peran fintech, perbankan digital, atau blockchain, namun belum ada pemetaan yang luas mengenai bagaimana berbagai aspek transformasi digital dalam manajemen keuangan saling terkait satu sama lain (Wahyudiono, 2024). Oleh karena itu, diperlukan studi bibliometrik yang dapat memberikan pemahaman holistik terhadap tren penelitian yang berkembang, kolaborasi akademik yang terjadi, serta identifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi fokus di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait transformasi digital dalam manajemen keuangan menggunakan metode bibliometrik.

Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan

Transformasi digital dalam manajemen keuangan mencakup penerapan teknologi baru seperti kecerdasan buatan, blockchain, big data, dan Internet of Things (IoT) untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam pengambilan keputusan keuangan (Togatorop et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi tugas-tugas keuangan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan transparansi. Misalnya, kecerdasan buatan digunakan untuk menganalisis pola transaksi guna mendeteksi potensi kecurangan secara real-time, sementara big data membantu dalam pengolahan informasi dalam jumlah besar untuk menghasilkan wawasan yang lebih akurat dalam perencanaan keuangan (Patrisia & Anwar, 2021). Selain itu, blockchain memberikan solusi keamanan tinggi dengan sistem ledger terdesentralisasi yang menghilangkan kebutuhan perantara dalam transaksi keuangan, mengurangi biaya, dan meningkatkan kecepatan serta keandalan sistem pembayaran. Teknologi ini juga digunakan dalam smart contracts yang memungkinkan eksekusi otomatis berdasarkan kondisi yang telah disepakati sebelumnya, tanpa intervensi pihak ketiga. Internet of Things (IoT) juga berkontribusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, terutama dalam industri asuransi dan supply chain financing, di mana sensor dan perangkat IoT dapat memberikan data real-time yang lebih akurat dalam menilai risiko dan mengoptimalkan proses keuangan (Umami et al., 2023). Dengan semakin berkembangnya adopsi teknologi digital, peran transformasi digital dalam manajemen keuangan menjadi semakin krusial, menuntut adanya regulasi dan kebijakan yang dapat mengakomodasi perubahan ini secara efektif (Fallo et al., 2024; Yuangga, 2023).

Fintech dan Digital Banking

Perkembangan financial technology (fintech) telah merevolusi industri keuangan dengan menghadirkan inovasi seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan investasi berbasis algoritma (Wulandari & Tomanggor, 2024). Fintech telah memberikan solusi keuangan yang lebih inklusif dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Dengan semakin berkembangnya teknologi, layanan fintech kini mencakup robo-advisors untuk investasi, asuransi berbasis digital (insurtech), serta layanan pinjaman mikro yang dapat diakses melalui aplikasi mobile. Digital banking juga mengalami evolusi yang signifikan, dengan banyaknya bank yang mulai mengadopsi konsep neobank, yaitu bank yang sepenuhnya berbasis digital tanpa memiliki cabang fisik. Digital banking memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara real-time dengan keamanan yang lebih tinggi berkat penerapan teknologi enkripsi dan autentikasi biometrik (Ahmad Junaidi et al., 2023; Supri et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam layanan perbankan digital memungkinkan personalisasi layanan yang lebih baik, meningkatkan pengalaman pengguna, serta mempercepat proses persetujuan kredit dan analisis risiko keuangan. Namun, di balik berbagai manfaatnya, fintech dan digital banking juga menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti regulasi yang ketat, ancaman keamanan siber, serta kepercayaan pelanggan terhadap sistem digital (Supri et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, industri keuangan, dan pakar teknologi untuk memastikan bahwa perkembangan fintech dapat berlangsung secara berkelanjutan dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

Blockchain dan Keamanan Data Keuangan

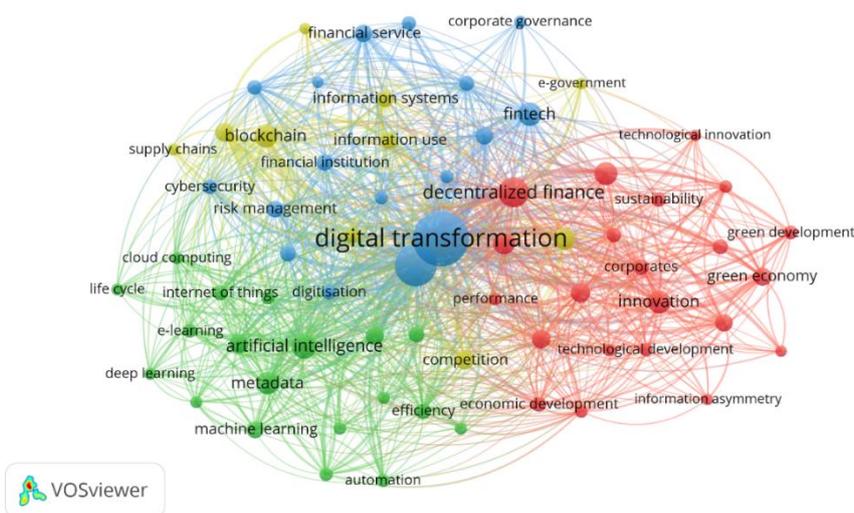
Blockchain telah muncul sebagai teknologi yang menjanjikan untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan (Maimuna et al., 2024). Dengan sistem desentralisasi dan enkripsi yang kuat, blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah, mengurangi risiko penipuan dan manipulasi data. Teknologi ini tidak hanya digunakan dalam mata uang kripto seperti Bitcoin dan Ethereum, tetapi juga diterapkan dalam sistem pembayaran lintas batas, manajemen rantai pasok, serta kontrak pintar yang dapat dieksekusi secara otomatis berdasarkan parameter yang telah ditetapkan sebelumnya (Fadhilah, 2023). Selain itu, blockchain menawarkan manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi dengan menghilangkan perantara, sehingga mempercepat proses dan mengurangi biaya. Dalam konteks manajemen keuangan, blockchain dapat digunakan untuk menciptakan catatan transaksi yang lebih aman dan dapat diverifikasi oleh semua pihak yang terlibat, tanpa risiko manipulasi oleh satu entitas tertentu. Penerapan teknologi ini juga telah mendorong perkembangan stablecoin dan Central Bank Digital Currencies (CBDCs) yang dapat digunakan untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan global (Saputri, 2021; Trimulyana, 2024). Namun, meskipun potensinya sangat besar, adopsi blockchain masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk masalah skalabilitas, konsumsi energi yang tinggi dalam sistem proof-of-work, serta regulasi yang masih berkembang. Beberapa negara telah mulai mengembangkan kerangka regulasi yang lebih jelas untuk memastikan keamanan serta kepatuhan dalam penggunaan teknologi ini dalam industri keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara terbaik dalam mengoptimalkan manfaat blockchain dalam manajemen keuangan sambil mengatasi hambatan yang ada (Putra et al., 2023; Rahmadyah & Aslami, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren penelitian terkait transformasi digital dalam manajemen keuangan. Data dikumpulkan dari basis data akademik Scopus dengan kata kunci yang relevan seperti 'digital transformation in finance,' 'fintech,' 'blockchain in financial management,' dan 'AI in finance.' Proses analisis mencakup penghitungan jumlah publikasi, pola sitasi, serta pemetaan jaringan kolaborasi antar-peneliti dan institusi. Selain itu, teknik analisis co-word digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dalam literatur yang telah dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

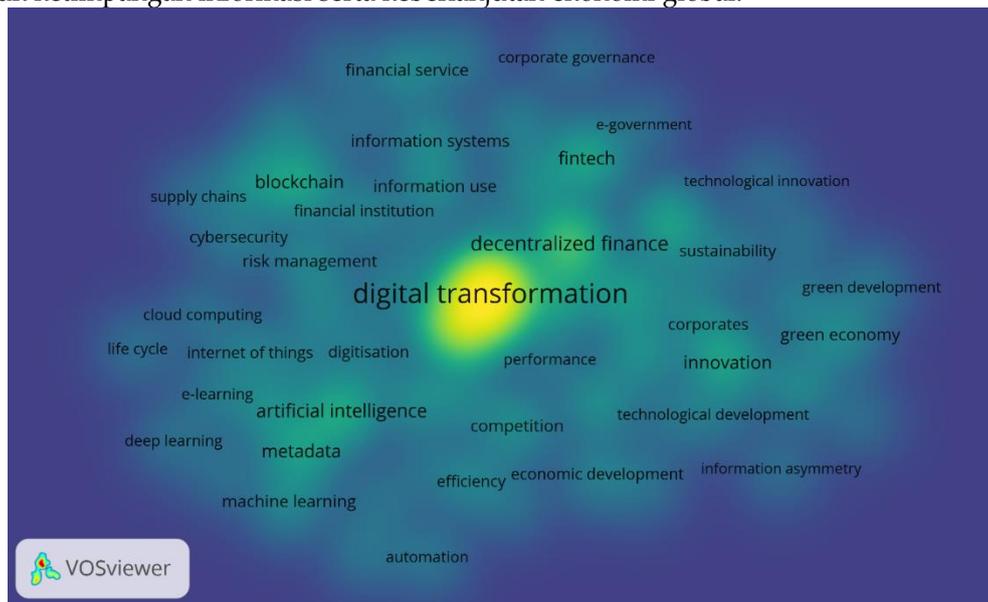
3.1 Visualisasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar ini merupakan peta bibliometrik yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan hubungan antar-topik dalam penelitian mengenai transformasi digital. Warna pada visualisasi ini menunjukkan perkembangan temporal dari 2022 hingga 2024, di mana warna biru menandakan penelitian lebih awal (2022), sementara warna kuning menunjukkan topik yang lebih baru (2024). Digital transformation menjadi pusat dalam peta ini, dengan berbagai topik yang terhubung mencerminkan bidang penelitian yang berkembang di sekitar konsep ini. Terdapat beberapa klaster utama dalam peta ini. Klaster hijau dan biru mencerminkan topik yang berhubungan dengan artificial intelligence, blockchain, fintech, dan cybersecurity, yang telah banyak diteliti sejak 2022. Topik-topik ini berkaitan erat dengan penggunaan teknologi digital dalam sektor keuangan dan bisnis, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem keuangan. Sementara itu, bagian yang lebih kuning, seperti green economy, sustainability, dan green development, menunjukkan bahwa dalam tahun-tahun terakhir, penelitian mulai bergeser ke arah keberlanjutan dan inovasi teknologi dalam ekonomi hijau. Ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap dampak lingkungan dari transformasi digital. Selain itu, peta ini mengindikasikan bahwa topik-topik baru yang berkembang (ditandai dengan warna lebih kuning) terkait dengan teknologi inovatif dan keberlanjutan, seperti technological development dan information asymmetry. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian terbaru, digitalisasi tidak hanya berfokus pada efisiensi dan keamanan tetapi juga pada pengaruh ekonomi dan sosial, termasuk ketimpangan informasi serta keberlanjutan ekonomi global.



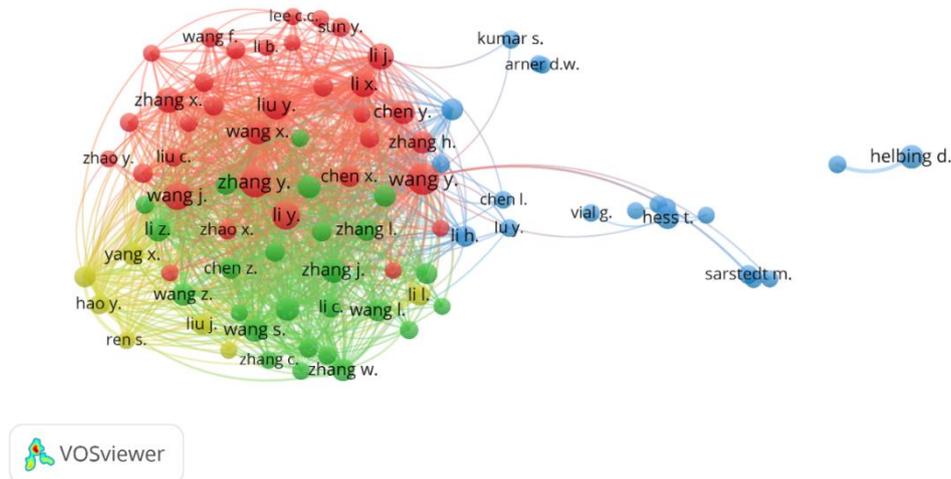
Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar ini merupakan peta bibliometrik berbasis density visualization yang dihasilkan menggunakan VOSviewer untuk menggambarkan kepadatan penelitian dalam bidang transformasi digital. Warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan topik dengan frekuensi kemunculan yang lebih tinggi dalam literatur akademik, sedangkan warna lebih gelap (biru atau ungu) menunjukkan topik yang lebih jarang muncul. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa "digital transformation" adalah pusat dari penelitian, dengan kepadatan yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa istilah ini sering muncul dalam berbagai studi yang berkaitan. Di sekitar pusat tersebut, terdapat beberapa topik dengan kepadatan tinggi seperti "decentralized finance," "blockchain," "artificial intelligence," "fintech," dan "innovation", yang menunjukkan bahwa penelitian dalam transformasi digital sering kali berhubungan dengan teknologi keuangan, kecerdasan buatan, dan inovasi. Topik seperti "green

economy," "sustainability," dan "technological development" muncul dengan kepadatan lebih rendah, yang menunjukkan bahwa meskipun bidang ini sedang berkembang, masih ada ruang bagi lebih banyak penelitian. Dengan demikian, peta ini memberikan wawasan tentang tren utama dalam penelitian transformasi digital dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

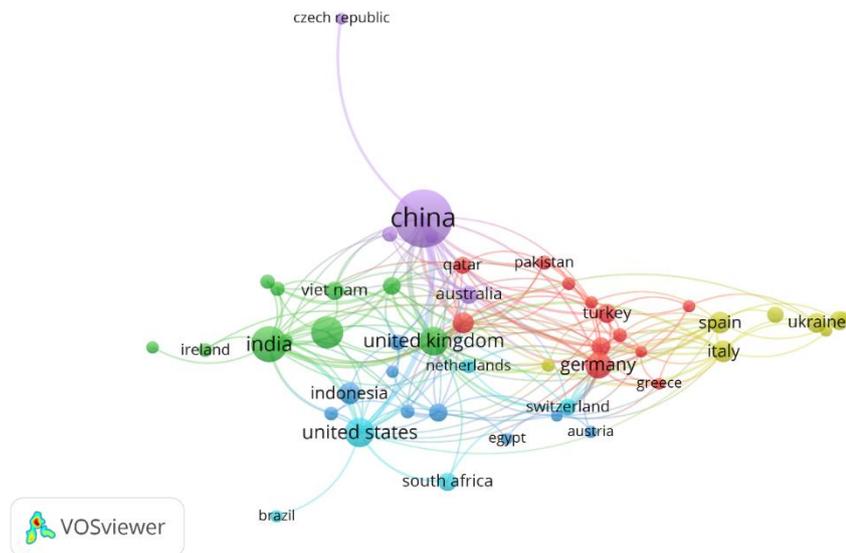
3.2 Visualisasi Kepenulisan



Gambar 4. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar ini merupakan peta jaringan kolaborasi antar-peneliti yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, menampilkan hubungan antara berbagai penulis berdasarkan kemunculan bersama dalam literatur akademik. Kluster besar yang berwarna merah, hijau, dan kuning menunjukkan kelompok peneliti yang memiliki banyak keterkaitan dan sering berkolaborasi dalam penelitian mereka. Nama-nama seperti Zhang Y., Wang J., Li J., dan Liu Y. tampak sebagai pusat dalam kluster utama, yang menunjukkan bahwa mereka adalah penulis yang memiliki banyak koneksi dalam jaringan ini. Di sisi lain, terdapat kelompok kecil berwarna biru yang lebih terpisah, dengan nama seperti Sarstedt M., Hess T., dan Helbing D., yang menunjukkan bahwa mereka bekerja dalam sub-komunitas yang lebih independen dengan lebih sedikit hubungan ke jaringan utama. Visualisasi ini memberikan wawasan tentang pola kolaborasi dalam penelitian, mengidentifikasi peneliti kunci dalam bidang tertentu, serta menunjukkan potensi untuk kolaborasi yang lebih luas antar-kluster.



Gambar 5. Visualisasi Kenegaraan

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar ini merupakan peta jaringan kolaborasi antarnegara dalam penelitian yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menunjukkan hubungan antara negara-negara berdasarkan kemunculan bersama dalam publikasi akademik. China tampak sebagai pusat kolaborasi terbesar (dalam warna ungu), menunjukkan peran dominannya dalam penelitian dan kemitraan internasional, terutama dengan negara-negara seperti Australia, Pakistan, dan Qatar. Amerika Serikat, Inggris, dan India juga memiliki jaringan kolaborasi yang kuat (hijau dan biru), dengan banyak koneksi ke negara lain seperti Indonesia, Vietnam, dan Irlandia. Di sisi lain, terdapat kelompok negara Eropa (Jerman, Spanyol, Italia, dan Yunani) yang lebih terhubung satu sama lain, menunjukkan kolaborasi yang lebih terfokus di dalam kawasan tersebut. Adanya hubungan antara berbagai kluster ini mencerminkan bahwa penelitian dalam bidang tertentu tidak hanya berkembang di tingkat nasional tetapi juga dalam kerja sama lintas negara, dengan China dan Amerika Serikat sebagai pemain utama dalam jaringan global ini.

3.3 Pembahasan

Transformasi digital dalam manajemen keuangan telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan big data. Dari hasil analisis bibliometrik yang dilakukan, dapat terlihat bahwa tren penelitian dalam bidang ini terus mengalami evolusi, dengan berbagai aspek yang mulai mendapatkan perhatian akademik yang lebih besar. Salah satu aspek yang menonjol adalah peran kecerdasan buatan dalam mengoptimalkan proses keuangan, baik dalam perbankan digital, investasi, hingga manajemen risiko. Penerapan kecerdasan buatan dalam sektor ini memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan akurat, sehingga pengambilan keputusan berbasis data menjadi lebih efektif. Dengan demikian, studi terkait implementasi dan dampak kecerdasan buatan dalam manajemen keuangan menjadi salah satu area yang semakin berkembang dalam penelitian akademik.

Blockchain juga menjadi teknologi utama yang banyak dibahas dalam literatur ilmiah terkait transformasi digital dalam keuangan. Teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi yang aman dan transparan, mengurangi kemungkinan penipuan serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai layanan keuangan, seperti transfer dana lintas batas dan kontrak pintar. Dari hasil analisis jaringan kolaborasi dalam studi ini, terlihat bahwa penelitian terkait blockchain sering kali terkait erat dengan keamanan siber, tata kelola perusahaan, serta regulasi teknologi finansial. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun blockchain memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi keuangan, tantangan dalam aspek regulasi dan implementasi teknologi masih menjadi fokus utama dalam penelitian akademik.

Selain itu, penelitian dalam bidang financial technology (fintech) terus mengalami perkembangan yang signifikan. Fintech telah merevolusi sistem keuangan global dengan menghadirkan layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan efisien, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terkait fintech semakin menyoroti dampaknya terhadap ekonomi inklusif, dengan fokus pada bagaimana teknologi ini dapat membantu meningkatkan literasi keuangan, memberikan akses ke kredit mikro, serta mempercepat pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Namun, seiring dengan perkembangan fintech, muncul pula tantangan dalam hal regulasi dan keamanan data, yang menjadi topik yang semakin sering muncul dalam literatur akademik.

Selain aspek teknologi dan regulasi, keberlanjutan (sustainability) juga mulai menjadi topik utama dalam penelitian terkait transformasi digital dalam keuangan. Dari hasil pemetaan bibliometrik, terlihat bahwa penelitian mengenai green economy dan sustainability mulai mendapatkan perhatian lebih besar dalam konteks transformasi digital. Konsep ekonomi hijau dalam keuangan digital mencakup berbagai inisiatif, seperti investasi berkelanjutan, penerapan teknologi ramah lingkungan dalam industri keuangan, serta pengurangan dampak lingkungan dari

operasional perusahaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini semakin menyoroti bagaimana digitalisasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan keberlanjutan, sekaligus memastikan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Dari analisis kolaborasi antar-peneliti, terlihat bahwa terdapat beberapa kelompok penelitian utama yang aktif dalam mengembangkan studi terkait transformasi digital dalam keuangan. Kelompok terbesar berasal dari negara-negara seperti China, Amerika Serikat, dan Inggris, yang memiliki jaringan kolaborasi yang luas dalam penelitian ini. Sementara itu, negara-negara Eropa seperti Jerman, Spanyol, dan Italia juga menunjukkan pola kolaborasi yang kuat dalam penelitian terkait fintech dan blockchain. Keberadaan kelompok penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam keuangan merupakan fenomena global yang mendapatkan perhatian dari berbagai belahan dunia. Namun, terdapat juga kelompok peneliti yang masih relatif terisolasi dari jaringan utama, yang menunjukkan bahwa kolaborasi lintas negara masih dapat ditingkatkan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Dalam konteks akademik, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa terdapat beberapa topik yang masih memiliki celah penelitian dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya adalah dampak transformasi digital terhadap ketimpangan ekonomi dan sosial, terutama dalam konteks bagaimana teknologi keuangan dapat membantu mengatasi kesenjangan ekonomi. Selain itu, penelitian mengenai interaksi antara regulasi dan inovasi teknologi dalam sistem keuangan juga masih terbuka luas, mengingat perkembangan regulasi yang berbeda di setiap negara. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat lebih fokus pada analisis mendalam terkait dampak sosial dan ekonomi dari transformasi digital dalam keuangan, serta bagaimana regulasi dapat disesuaikan untuk mendukung inovasi tanpa mengorbankan keamanan dan stabilitas keuangan global. Meskipun penelitian tentang digitalisasi keuangan terus berkembang, masih ada beberapa aspek yang kurang dieksplorasi, seperti dampak jangka panjang teknologi terhadap stabilitas keuangan global serta tantangan regulasi yang muncul dari adopsi teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk memahami aspek ini secara lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital dalam manajemen keuangan telah menjadi tren utama dalam penelitian akademik, dengan berbagai aspek yang terus berkembang, seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan fintech. Studi ini menunjukkan bahwa digitalisasi membawa manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, serta aksesibilitas layanan keuangan, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal regulasi dan keberlanjutan. Kolaborasi penelitian global, yang didominasi oleh negara-negara seperti China, Amerika Serikat, dan Inggris, menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya fenomena regional tetapi juga global. Meskipun banyak aspek telah dieksplorasi, masih terdapat celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam memahami dampak sosial-ekonomi dan regulasi terhadap transformasi digital di sektor keuangan. Oleh karena itu, penelitian ke depan perlu berfokus pada bagaimana inovasi digital dapat lebih inklusif dan berkelanjutan, serta bagaimana kebijakan dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan teknologi tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Junaidi, S. E., MM, C., CFR, C., CPMSA, C., Sunarmin, S. E., Ak, M., & Akt, C. A. (2023). *Transformasi Digital dalam Perpajakan: Dampaknya pada Pengelolaan Keuangan Bisnis*. Takaza Innovatix Labs.
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.

- Fadhilah, N. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544.
- Fallo, A., Goetha, S., Burin, S. N. B., & Mau, I. T. B. (2024). Transformasi Digital UMKM Desa Nitneo: Meningkatkan Keahlian Dengan Aplikasi Keuangan dan Desain Grafis. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2553–2559.
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 187–198.
- Patrisia, N. E., & Anwar, F. (2021). Penerapan transformasi digital pada pelayanan publik di badan pengelola keuangan provinsi beNGKULU. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(1), 24–33.
- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 7–12.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Rahmadyah, N., & Aslami, N. (2022). Strategi Manajemen perubahan perusahaan di era transformasi digital. *Ekonom: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 4(2), 91–96.
- Saputri, O. B. (2021). Analisis swot transformasi digital transaksi keuangan pemerintah daerah dalam mendukung inklusi keuangan. *INOVASI*, 17(3), 482–494.
- Supri, Z., Sahrir, S., Hamid, R. S., Sultan, S., & Riyanti, R. (2023). Peningkatan sistem pengelolaan keuangan dan pemasaran digital pada umkm chalodo sibali resoe. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2204–2211.
- Surachman, A. E., Zuhra, S., Tarmizi, R., Anantadjaya, S. P. D., Nagari, A., Pekerti, R. D., Yulastuti, H., Languyu, N. Y., Devila, R., & Annas, M. (2024). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Sada Kurnia Pustaka.
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 7(1), 16–31.
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8–12.
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 9(2), 649.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168.
- Wulandari, D. S., & Tomanggor, A. H. U. (2024). Dampak Transformasi Digital Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 52–57.
- Yuangga, K. D. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4507–4517.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.